

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepaktakraw merupakan cabang olahraga permainan asli dari Indonesia. Pada awalnya permainan ini dikenal dengan istilah sepakraga. Permainan ini dilakukan oleh dua pihak yang berhadapan atau berlawanan, setiap regu masing-masing terdiri dari tiga orang pemain yang dipisahkan oleh jaring (net) pada setiap regu tersebut terdiri dari seorang tekong, apit kanan, dan apit kiri.

Sebagai cabang olahraga permainan beregu, sepaktakraw ini dimainkan di atas lapangan empat persegi panjang dengan permukaan yang rata baik di dalam ruangan, maupun di luar ruangan asalkan terbebas dari rintangan. Permainan sepaktakraw ini dimulai dengan melakukan sepakmula yang dilakukan oleh tekong ke daerah lapangan lawan. Sebaliknya pemain lawan berusaha memainkan bola dengan menggunakan kaki dan menggunakan anggota badan lain kecuali tangan, dengan tiga kali sentuhan secara bergantian maupun dilakukan oleh satu orang. Pada pemain yang mahir dalam permainan sepaktakraw, dalam memainkan bola dengan tiga kali sentuhan dan setiap sentuhannya terdapat istilah, (1) sentuhan pertama dikenal dengan mengawal bola, (2) sentuhan ke dua di kenal dengan mengumpan, dan (3) sentuhan ke tiga dikenal dengan *smash*.

Aspek dasar permainan sepaktakraw sendiri tidak terlepas dari pembinaan dan peningkatan prestasi. Sepaktakraw selain sarana dan

prasarana yang memadai juga membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari pelatih atau pembina. Selain itu pembina harus mampu menguasai dan memahami perkembangan anak didik baik secara fisik maupun psikis, dan yang tidak kalah pentingnya pembina atau pelatih harus menguasai teknik permainan sepak takraw.

Peserta didik atau seorang atlet akan mampu mengembangkan kemampuannya secara optimal apabila memenuhi faktor-faktor sebagai berikut; karakter fisik merupakan komponen penting yang harus di berikan sebagai penunjang penampilan, tingkat kebugaran jasmani secara spesifik untuk aktivitas olahraga tertentu harus di capai, penguasaan teknik secara benar yang di perlukan dalam olahraga tertentu harus dikembangkan, faktor-faktor psikologis yang memungkinkan atlet berhasil dalam suatu kompetisi perlu dikembangkan dan di pertahankan.

Sepaktakraw sebagai permainan beregu, maka kemenangan satu regu ditentukan oleh banyak faktor, dua faktor diantaranya adalah: 1) penguasaan teknik bermain sepak takraw secara individu, dan 2) kerjasama tim yang baik. Makin sempurna penguasaan teknik setiap pemain dan kerjasama dalam regu maka kualitas permainan akan makin baik.

Dalam permainan keterampilan sepak takraw sangat diperlukan, supaya permainan dapat berjalan dengan baik, keterampilan tersebut dapat berupa keterampilan dasar dan keterampilan khusus. Keterampilan dasar meliputi: sepak sila, sepak kura/sepak kuda, sepak badek, menggunakan paha sundulan kepala (*heading*). Sedangkan keterampilan khusus meliputi:

sepakmula (servis), menerima bola dari servis, *smash* (pukulan bola yang keras dan tajam ke arah bidang lapangan lawan), *block* (menahan serangan). Untuk dapat melewatkan bola secara teratur melalui bagian atas net, para pemain tentunya harus menguasai sepakmula (servis) dengan benar. Adapun teknik yang bisa untuk bermain sepaktakraw adalah servis atau sepakmula yang dilakukan oleh tekong.

Sepakmula atau servis dalam sepaktakraw dilakukan oleh tekong dengan bola lebih awal dilemparkan atau dihantarkan oleh apit baik apit kanan maupun apit kiri sesuai dengan tekong menggunakan kaki yang digunakan. Servis dalam permainan sepaktakraw dapat dikatakan dengan sepakmula, sepakan tersebut berupa sepakan dari atas maupun sepakan dari bawah. Ratinus Darwis (1992: 61) mengatakan bahwa, “servis merupakan cara kerja yang penting dalam permainan sepaktakraw karena poin atau angka dapat diperoleh regu yang melakukan sepakmula”. Kegagalan atau kesalahan dalam melakukan servis bukan berarti hilangnya kesempatan regu tersebut untuk mendapatkan poin atau angka tetapi juga menambahkan angka bagi pihak lawan.

Untuk dapat melakukan sepakmula dengan baik diperlukan sikap permulaan yang benar, koordinasi yang baik dan keseimbangan tubuh. Dengan keseimbangan tubuh yang terjaga, koordinasi yang baik dan sikap permulaan yang benar akan menghasilkan sepakan sepakmula yang baik. Dengan kesiapan tersebut tekong dapat mengantisipasi atau memperkirakan

seberapa kecepatan bola, tenaga dan penempatan arah bolanya, maka kemungkinan akan menghasilkan sepakmula yang baik.

Kegiatan olahraga sepaktakraw yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Purbalingga melalui jalur ekstrakurikuler adalah wadah untuk mengembangkan bakat dan minat serta keterampilan anak didik/siswa. Pada kesempatan lain juga bisa diharapkan menjadi regu inti pemain sepaktakraw di sekolah tersebut untuk pertandingan antar sekolah, tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik atau siswa tidak hanya dibimbing untuk berprestasi, jauh dari pada itu peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas sesuai dengan bakat dan minat mereka sendiri. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, mengembangkan bakat, kemampuan dan keterampilan siswa.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepaktakraw di SMA Negeri 2 Purbalingga adalah siswa yang merasa mempunyai modal dasar, baik postur tubuh maupun keterampilan dasar bermain sepaktakraw. Memang pada kenyataannya, postur tubuh yang tinggi, kaki yang kuat, mempunyai fisik yang kuat dan tendangan yang keras akan memudahkan untuk melakukan sepakmula atau servis dalam permainan sepaktakraw. Namun modal dasar tersebut dalam kenyataannya peserta didik dalam melakukan sepakmula atas dan sepakmula bawah siswa kesulitan dalam melakukan sikap awalan dalam melakukan sepakmula padahal dalam suatu

pertandingan sepaktakraw sepakmula atas maupun sepakmula bawah digunakan untuk memulainya atau membuka suatu pertandingan atau serangan pertama untuk menghasilkan poin.

Pada umumnya untuk dapat melakukan sepakmula atas dengan menggunakan punggung kaki dalam permainan sepaktakraw yaitu kaki tumpu tidak boleh keluar dari lingkaran tekong, pada saat tekong menerima bola lambung dari pemain apit dan melakukan pukulan bola dengan menggunakan punggung kaki, jika terjadi kaki tumpu keluar dari lingkaran maka kesalahan seperti ini akibatnya terjadinya poin untuk lawan karena dalam melakukan sepakmula kaki tumpu tidak boleh keluar dari lingkaran tekong.

Sedangkan untuk dapat melakukan sepakmula bawah dengan menggunakan kaki bagian dalam dalam permainan sepaktakraw yaitu kaki tumpu harus dihadapkan ke pelambung, sehingga pada saat pukulan bola gerak lanjutannya tidak terhambat, kaki pukul dikeraskan pada pergelangan kaki, akibatnya pukulan bola lebih bertenaga, dan dapat diarahkan sesuai harapan dan kaki tumpu atau kaki pukul tidak boleh keluar dari lingkaran tekong, karena dalam permainan sepaktakraw untuk dapat melakukan sepakmula atas maupun sepakmula bawah kaki tumpu tidak boleh keluar dari lingkaran tekong, jika terjadi kesalahan kaki tumpu keluar dari lingkaran tekong hal ini merupakan kesalahan dalam peraturan permainan.

Dalam hal ini di SMA Negeri 2 Purbalingga siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk sepakmula atas dan sepakmula bawah belum diketahui tingkat keterampilannya, sehingga di SMA Negeri 2 Purbalingga

perlu diadakannya tes, karena selama ini siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw sampai saat ini belum diketahui tingkat keterampilan sepakmula (servis) atas maupun sepakmula bawah. Untuk itu, di SMA Negeri 2 Purbalingga perlu diadakan tes keterampilan bermain sepak takraw untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat kemampuan sepakmula dari masing-masing siswa, agar pembina dapat menetapkan strategi pembelajaran yang lebih baik. Sehingga setiap siswa dapat mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan uraian-uraian diatas tersebut peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Tingkat Keterampilan Sepakmula Atas dan Sepakmula Bawah dalam Permainan Sepak takraw pada Siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Sepak takraw di SMA Negeri 2 Purbalingga”. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara menyeluruh.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka masalah-masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan sepakmula siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMA Negeri 2 Purbalingga belum terdokumentasi dengan rapi.
2. Tingkat keterampilan sepakmula atas dan sepakmula bawah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMA Negeri 2 belum diketahui.

3. Tingkat keterampilan sepakmula atas dan sepakmula bawah kurang mendapat perhatian dari guru pembina ekstrakurikuler sepaktakraw dan siswa itu sendiri.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari agar tidak meluasnya pembahasan, maka penelitian ini di batasi pada permasalahan “Tingkat Keterampilan Sepakmula Atas dan Sepakmula Bawah dalam Permainan Sepaktakraw pada Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Sepaktakraw di SMA Negeri 2 Purbalingga”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka timbul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar tingkat keterampilan sepakmula atas pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw di SMA Negeri 2 Purbalingga?
2. Seberapa besar tingkat keterampilan sepakmula bawah pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw di SMA Negeri 2 Purbalingga?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan sepakmula atas pada permainan sepaktakraw pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw di SMA Negeri 2 Purbalingga.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan sepakmula bawah pada permainan sepaktakraw pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepaktakraw di SMA Negeri 2 Purbalingga.

## **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

### 1. Teoristis

#### a. Bagi Sekolah,

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi yang berminat untuk mengadakan pengembangan penelitian selanjutnya

#### b. Bagi Guru Pembina atau Pelatih,

Memberikan sumbangan pengetahuan khususnya tentang permainan sepak takraw.

#### c. Bagi Siswa,

Memberikan wahana memperdalam kajian tentang sepakmula dalam permainan sepak takraw dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

### 2. Praktis

#### a. Memberikan gambaran bagi guru pembina atau pelatih untuk mengetahui keterampilan sepakmula siswa, sehingga diharapkan agar lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih sepakmula.

#### b. Bagi siswa, sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi siswa, sehingga dapat mempersiapkan diri. Selain itu, siswa dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan/keterampilan dirinya sendiri dalam menguasai keterampilan sepakmula atas dan sepakmula bawah dalam permainan sepak takraw.

#### c. Bagi guru pembina dan pelatih, penelitian ini memberikan informasi terkait tingkat keterampilan sepakmula atas dan sepakmula bawah

pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SMA Negeri 2 Purbalingga, sehingga guru dan pelatih dapat mengusahakan suatu pengajaran yang lebih tepat yang memungkinkan siswa dapat menguasai materi pembelajaran.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi para pembina olahraga, guru pendidikan jasmani, maupun pelatih khususnya pelatih sepak takraw. Sebagai alat penilaian/evaluasi keterampilan sepakmula atas dan sepakmula bawah dalam permainan sepak takraw.